



## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2019

**Fransiskus Ferdinand Kawatu**

[fransiskusferdinand@gmail.com](mailto:fransiskusferdinand@gmail.com)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Leonar Pangaribuan, S.E., M.M., M.Ak.,**

[leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id](mailto:leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* membuat perusahaan cenderung mengalami masalah, diantaranya terlambat melaporkan laporan keuangan yang dikarenakan banyaknya pemutusan tenaga kerja (PHK). Panjangnya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan adalah definisi *Audit Delay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas audit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Objek untuk penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Pengambilan sampel ini diukur dengan Teknik *non probabilistic sampling* yaitu metode *purposive sampling*. Dengan SPSS 25 Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* karena tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Solvabilitas tidak cukup bukti dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit.

### ABSTRACT

The *Covid-19* pandemic has made companies tend to experience problems, including being late in reporting financial reports due to the large number of layoffs. The length of time for completion of the audit from the closing date of the book to the date of issuance of the report is the definition of *Audit Delay*. This study aims to determine the effect of firm size, profitability, solvency and audit quality on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The objects for this research consist of 42 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. This sampling was measured by a non-probabilistic sampling technique, namely the purposive sampling method. With SPSS 25 the analytical method used is descriptive statistical test, pooling test, classical assumption test and multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis and testing, it can be concluded that company size and profitability have no significant effect on *Audit Delay* because there is not enough evidence to have a negative effect on *Audit Delay*. Solvency is not enough evidence and has a positive and significant effect on *Audit Delay*. Audit quality has a negative and significant effect on *Audit Delay*.

Keywords: *Audit Delay*, Company Size, Profitability, Solvency, Audit Quality.



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* membuat perusahaan cenderung mengalami masalah, diantaranya terlambat melaporkan laporan keuangan yang dikarenakan banyaknya pemutusan tenaga kerja (PHK). Ditambah lagi banyaknya kantor akuntan publik yang ditutup karena pandemi ini. Menurut (PSAK, 2013) Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan Menurut Bima Dwi Wijayanto (2016) dalam Pattinaja & Siahainenia (2020) adalah yang melewati batas waktu ketentuan merupakan arti dari *Audit Delay* Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan berakibat pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Adalah salah satunya adalah agar melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik.

Pada tahun 2017 pada kuartal 1 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan. Dan sebanyak 27 perusahaan yang dibekukan tersebut karena belum menyampaikan laporan keuangannya terancam delisting. LIPUTAN6 (2017). Kemudian pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan belum membayar denda atas keterlambatan tersebut dan suspensinya di perpanjang salah satunya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).Market.bisnis.com (2019).

Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dikutip dari Katadata.co.id (2020) pada Juli 2020 terdapat kasus yang melibatkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) berada di dalam daftar saham yang berpotensi dihapus dari jajaran emiten (*delisting*). Karena PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) belum memenuhi Laporan Keuangan triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2018, laporan keuangan triwulan 1 dan 3 tahun 2019, dan laporan tahunan 2019. Keterlambatan ini berdampak pada pelaporan audit.

Kasus penyampaian laporan keuangan tahunan yang terlambat oleh emiten yang di BEI semakin meningkat setiap tahunnya. BEI melaporkan ada 80 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2019 Pada tahun 2020 yang dikutip dari Market.bisnis.com (2020). Keterlambatan ini berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi. Kasus berikutnya adalah sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) cncindonesia.com (2019).

Perusahaan yang menjual ekuitas di Bursa efek atau *go public* diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, jika tidak maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi. Dalam hal ini, auditor menyusun laporan hasil keuangan yang sudah diaudit. laporan auditannya menjadi kewajiban dalam melaksanakan tugas auditor dalam ketepatan dalam menyampaikan laporan tersebut. Pada kualitas dari hasil audit auditor tidak hanya berimbas ketika saat melaporkan laporan audit yang lama. Ketepatan waktu suatu pelaporan laporan keuangan tersebut atas hasil laporan audit.

Pada laporan keuangan yang dikeluarkan tergantung pada hal yang diberikan oleh kepercayaan terhadap investor. Dalam menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan jelas, untuk mendapat kepercayaan dari investor, kepercayaan investor dapat menurun jika kita terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan begitu juga Informasi kepada pasar diberikan saat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya.

Pasar menanggapi suatu berita bagaikan suatu gambaran petunjuk yang buruk atau baik, dengan adanya penyampaian informasi. Peningkatan harga saham akan memberikan kabar baik bagi perusahaan apabila ditambah perusahaan memberikan respon baik, namun sebaliknya. Investor



menanggapi sebagai *Audit Delay* apabila pergerakan saham tidak stabil karena adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, dan harga saham perusahaan menurun.

Menurut (ASHTON et al., 1989) dalam (Kartika, 2011b) panjangnya periode audit dari periode akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan adalah pengertian dari *Audit Delay*. Auditor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi auditannya dapat terjadi hambatan dalam ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang sesekali terjadi. Saftiana & Wenny (2014), panjangnya periode ketika menyelesaikan proses mengaudit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan dari jatuh tempo laporan keuangan akhir tahun buku sampai ditandatangani laporan audit adalah *Audit Delay*.

Faktor-faktor dari dalam perusahaan yang memiliki hubungan dengan *Audit Delay* pada penulisan skripsi ini diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas audit. Panjangnya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan adalah definisi *Audit Delay*. Maka dari itu, *Audit Delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang akan di publikasikan.

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya *asset* yang perusahaan miliki. Merupakan pengertian dari ukuran perusahaan. Pada penelitian oleh Alfiani & Nurmalia, (2020) Ukuran suatu perusahaan memiliki pengaruh yang negatif kepada *Audit Delay*. Oleh sebab itu, jika semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu *Audit Delay* yang dibutuhkan semakin pendek. Dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* karena perusahaan yang merupakan skala besar memiliki sumberdaya untuk membayar *audit fee* yang relatif lebih besar, maka dari itu auditor mendapat sebuah dorongan dari manajemen yang bertujuan untuk segera menyelesaikan pekerjaannya.

Sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Varianda, Halim (2000). Hal ini menunjukkan semakin kecil suatu ukuran perusahaan berdasarkan *Asset* perusahaan maka, semakin panjang *Audit Delay* tersebut dan sebaliknya. Hal ini berbeda dengan pendapat I. P. Sari et al. (2014) yang berpendapat bahwa, *Audit Delay* tidak memiliki hal berarti terhadap ukuran perusahaan.

Kekuatan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kaitan dengan penjualan adalah profitabilitas. aktiva total, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Prameswari & Yustrianthe (2015) membuktikan profitabilitas suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan cenderung ingin mempublikasikannya karena akan menaikkan citra perusahaan di pihak yang berkepentingan. Dan sebaliknya Armansyah & Kurnia, (2015) tidak ada pengaruh antara profitabilitas perusahaan kepada *Audit Delay*, sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat karena tuntutan dari pihak-pihak yang tidak berkemungkinan.

Suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab secara finansial pada saat perusahaan akan ditutup adalah solvabilitas perusahaan. Hasil penelitian Candraningtiyas et al (2017), pada perusahaan solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian rasio solvabilitas yang tinggi. Alfiani & Nurmalia, (2020) menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak berpengaruh ketika menyelesaikan proses mengaudit laporan keuangan karena auditor telah meluangkan waktu sesuai dengan kepentingan dalam menyelesaikan proses pengauditan utang.

Pada variabel kualitas audit sendiri adalah auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu klien, dapat menemukan suatu kesalahan berupa suatu hal yang melanggar yang terjadi didalam sistem akuntansi klien dan ketika memberikan laporan dalam laporan keuangan yang telah diaudit.



Menurut Saftiana & Wenny (2014) kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. KAP *Big Four* dapat menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya intensif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik di dalam KAP. Dan juga menjaga reputasinya antara KAP terhadap klien. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Laksito (2015) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* secara empiris mengalami audit delay yang lebih singkat dari pada perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?”

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban mengenai variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit dapat mempengaruhi *audit delay*.

### KAJIAN PUSTAKA

#### Landasan Teoritis

##### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Ross, S. A. (1977) perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik akan memberikan suatu tanda yang disebut (sinyal) pada pasar, yang diharapkan dapat mengetahui perbedaan perusahaan mana yang yang baik dan yang buruk. Sinyal yang diberikan melalui pernyataan dari informasi akuntansi seperti mempublikasikan laporan keuangan. Pihak manajer mempublikasikan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Pada umumnya, pasar akan memberikan tanggapan dari informasi tersebut sebagai sinyal *good news* atau *bad news* Melati & Sulistyawati (2016).

Dalam jangka panjang, investor akan menjadi tahu informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai bagian internal dan prospek perusahaan dengan cara mengambil tindakan yang berupa isyarat atau sinyal. Sinyal yang baik adalah ditandai dengan menerbitkan laporan keuangan lebih awal. Dan sinyal yang buruk adalah ditandai dengan menerbitkan laporan keuangan yang terlambat. Seorang manajer akan mempublikasikan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar.

Maka dari itu teori sinyal ini bermanfaat untuk mengukur tingkat akurasi dan ketepatan dari perusahaan ketika melaporkan laporan keuangan ke masyarakat publik. Semakin lama *audit delay* dapat memberikan sinyal yang buruk bagi pasar karena dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

##### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa ada hubungan kontak antara *agent* (auditor) dengan *principal* (perusahaan). *Principal* ini adalah merupakan pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan perintah kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa atau *principal* dan *agent* saling mengevaluasi informasi yang ada, sementara *agent* merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh pemilik untuk melakukan kegiatan operasional dalam mengambil sebuah keputusan.



Pengimplementasian teori ini merupakan kontrak kerja yang mengatur antara pembagian hak dan kewajiban. Masing - masing pihak sesuai dengan bagiannya. Pada *agent* memiliki sebuah kewajiban untuk bertindak menggunakan langkah yang sesuai dengan kepentingan suatu perusahaan. Di samping ini, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memberikan sebuah insentif yang layak terhadap *agent* yang sesuai dengan hak mereka. Maka dari itu, diharapkan dapat menciptakan hasil dari kontrak kerja yang lebih optimal kedepannya.

Oleh karena itu, dibutuhkanlah auditor yang sebagai pihak ketiga untuk menghubungkan antara investor dengan manajemen. Auditor juga diberikan tugas untuk melakukan evaluasi *agent* sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan para investor.

### Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan merupakan suatu sifat yang suka terhadap sesuatu aturan dan taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan sendiri bersifat patuh, taat dan tunduk pada suatu ajaran atau peraturan. Sehingga timbul suatu tujuan yang untuk menentukan apakah entitas yang diperiksa adalah sudah sesuai dengan peraturan, kondisi dan undang-undang tertentu.

Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut berisikan tentang Setiap emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan waktu paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Karena dalam peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan tersebut memberikan isyarat kepada setiap individu atau perusahaan publik yang berada di pasar modal. Untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (2013). Laporan ini disusun lambat – lambatnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunanya. Maka dari itu, laporan keuangan harus disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Menurut S. E. Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang memaparkan kondisi suatu keuangan pada perusahaan yang pada periode sekarang dan tertentu. Laporan keuangan yang memaparkan kondisi perusahaan adalah yang menggambarkan kondisi perusahaan terkini yang berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan pada periode tertentu untuk laporan laba rugi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi Standar Akuntansi Keuangan (2015:12). Pengguna laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

### Auditing

Menurut Arens et al. (2019:2), *auditing* adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut Agoes (2018:4) menyampaikan bahwa *auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan kritis dan sistematis oleh pihak yang independen (auditor) terhadap



laporan yang disusun manajemen serta dengan catatan pembukuan dan bukti pendukungnya yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2017:9) *auditing* adalah proses yang berjalan secara sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang membutuhkannya.

Menurut Mulyadi (2017:28) tipe auditor dibagi menjadi 3 yaitu auditor independen, auditor pemerintah, auditor intern.

### Audit Delay

Menurut Utami (2006) dalam penelitian Saftiana & Wenny (2014), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan tanggal laporan keuangan akhir tahun buku sampai dengan tanggal ditandatangani di laporan audit. *Audit delay* merupakan lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit Kartika (2011). Menurut Dyer & McHugh (1975) dalam melihat ketepatan waktu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu *Auditor's Report Lag*, *Preliminary Lag* dan *Total lag*

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan bermacam – macam cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain – lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total assets* yang dimiliki pada perusahaan, yang bisa kita simpulkan adalah ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun kategori ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, (2008) yaitu perusahaan mikro, perusahaan kecil dan perusahaan menengah.

### Profitabilitas

Menurut S. E. Kasmir (2019:198-209) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Pada rasio ini dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Yang ditunjukkan dari laba dari hasil penjualan dan investasi. Dengan menggunakan profitabilitas berguna untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Pada penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan perbandingan antara komponen keuangan pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan laba rugi dan neraca. Yang bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, profitabilitas yang tinggi cenderung dapat mempercepat proses *Audit Delay*. Pada profitabilitas ini terdapat beberapa tujuan dan manfaat begitu juga terdapat jenis – jenis rasio profitabilitas yaitu *profit margin on sales*, *Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)*, *Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)*, dan Lembar Per Lembar Saham Biasa.

### Solvabilitas

Menurut S. E. Kasmir (2019:153) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Yang berarti bahwa besar beban utang yang ditanggung suatu perusahaan yang dibandingkan dengan aktivasnya. Solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan *Audit Delay* semakin tinggi. Dengan kata lain, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan yang berguna untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dibubarkan atau likuidasi. Sama seperti profitabilitas yang memiliki beberapa macam tujuan dan manfaat begitu juga jenis jenis rasio

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage (FCC)*,

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu klien dapat menemukan suatu kesalahan berupa pelanggaran yang terjadi didalam akuntansi klien dan ketika memberikan laporan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Mathius Tandiontong (2016:250) kualitas audit adalah sering kali dimaknai sebagai profitabilitas seorang auditor, ketika menemukan dan ketika akan melaporkan suatu kekeliruan dan terdapat suatu penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Maka dari itu, seorang auditor harus selalu berpegang pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas auditor menjadi hal yang penting terhadap opini audit yang akan diberikan untuk laporan keuangan. Kualitas auditor dapat dilihat dari segi independensi yang dimiliki serta masa kerja yang lama juga menentukan kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor Marathani (2013). Kualitas audit juga berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan daripada dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP the *Big Four* dan KAP *Non the Big Four*. Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melakukan proses mengaudit laporan keuangan pada setiap tahunnya. Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung memiliki auditor yang berpengalaman dan berkualitas, sehingga memiliki *Audit Delay* yang lebih baik dari *non Big Four*. Pemilihan KAP bertujuan untuk seperti apa kita akan menggunakan auditor, apakah ingin hasil yang maksimal atau biasa saja. Maka yang termasuk pada golongan *Big Four* dan *non Big Four* akan mempengaruhi independensi auditor sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang telah disusun oleh suatu perusahaan. Berikut terdapat 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam *Big Four* yaitu Price Waterhouse & Coopers (PWC), Ernst & Young (EY), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG.

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Kemudian perusahaan memiliki ukuran yang dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah. Umumnya, pada perusahaan yang besar akan menyelesaikan proses audit yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena adanya pengendalian internal dan kemampuan yang baik. Sehingga dapat memberikan dorongan kepada auditor agar dapat menyelesaikan proses audit secara tepat waktu. Pada perusahaan besar cenderung diawasi oleh publik, sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan tinggi untuk mengumpulkan laporan audit lebih cepat. Hal ini berkaitan dengan teori kepatuhan (compliance theory) karena perusahaan harus patuh terhadap peraturan yang berlaku untuk menyapaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Menurut Kartika (2009a) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Karena, Kekayaan yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya. Begitu juga dengan Apriyana & Rahmawati (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif, karena semakin tinggi *Audit Delay* maka ukuran perusahaan akan semakin rendah. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka *Audit Delay* semakin kecil sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka *Audit Delay* semakin besar Candraningtiyas et al. (2017).  
Ha<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*



### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan citra perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori sinyal, maka akan memberikan sinyal yang baik bagi pemegang saham, ketika akan mengambil keputusan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang cenderung stabil dan memiliki peningkatan laba maka dapat memberikan sinyal positif yang dapat dilihat investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Menurut Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin singkat *audit delay* nya. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat menyampaikan berita baik (*good news*) kepada pemakai laporan keuangannya. Sehingga akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya diperusahaan tersebut. Begitu juga dengan Clarisa & Pangerapan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena Adanya pengaruh yang negatif tersebut diinterpretasikan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami *Audit Delay* semakin rendah (tidak mengalami *Audit Delay*). Menurut Wahyuningsih (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui Return on Asset (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka *Audit Delay* akan semakin kecil.

Ha<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Kemudian rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini berkaitan dengan teori agensi, yang dimana perusahaan (*principal*) yang menginginkan solvabilitas yang sekecil-kecilnya sehingga menuntut *management (agent)* untuk bekerja lebih giat dalam mengurangi utang pada perusahaan tersebut. Dengan adanya utang yang rendah, perusahaan (*principal*) akan lebih cepat membuat laporan keuangan sehingga ketika di audit oleh auditor akan tidak mengalami *Audit Delay*. Rasio Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang Kasmir & Lainnya (2015). Menurut Aryaningsih & Budiarta, (2014), menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Begitu juga dengan penelitian menurut Apriyana & Rahmawati, (2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena besar atau kecilnya utang yang dimiliki perusahaan, akan memperlambat auditor dalam memeriksa laporan keuangannya. Begitu juga dengan penelitian Candraningtiyas et al., (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay* artinya, perusahaan yang memiliki utang lebih besar membutuhkan waktu yang lama untuk proses pengauditan. Dikarenakan total *Debt Ratio* dapat menindikasikan kesehatan dari perusahaan, semakin besar maka auditor akan memeriksa perusahaan tersebut terhadap laporan keuangan.

Ha<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

### Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

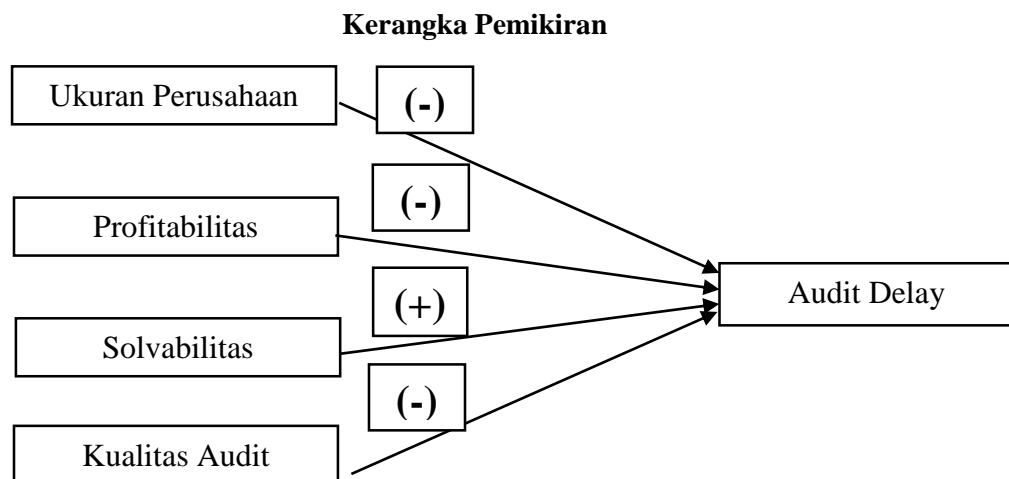
Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu klien dapat menemukan suatu kesalahan berupa pelanggaran yang terjadi didalam sistem akuntansi klien dan ketika memberikan laporan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Karena dalam peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan tersebut memberikan isyarat kepada setiap individu atau perusahaan publik yang berada di pasar modal. Untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.





Begitu juga berkaitan dengan teori agensi yang membutuhkan auditor yang sebagai pihak ketiga untuk menghubungkan antara investor dengan manajemen. Auditor juga diberikan tugas untuk melakukan evaluasi *agent* sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Auditor juga ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan yang relevan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan para investor. Menurut Saftiana & Wenny (2014) kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. KAP *Big Four* dapat menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya intensif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik di dalam KAP. Dan juga menjaga reputasinya antara KAP terhadap klien. Berbeda dengan Puspita & Diyani (2018) yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa, Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). KAP yang termasuk the *Big Four* akan membantu menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu karena dianggap lebih efisien dibandingkan dengan KAP *Non the Big Four*. Begitu juga dengan Clarisa & Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh negatif tersebut diinterpretasikan sebagai semakin perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami *Audit Delay* (tidak mengalami *Audit Delay*). Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit dibanding dengan KAP yang non-*Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* secara empiris mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Kurniawan & Laksito (2015) KAP *Big Four* dapat melaksanakan audit lebih efisien dan efektif serta mempunyai fleksibilitas yang lebih besar dalam penjadwalan audit karena memiliki sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, KAP besar juga menggunakan teknologi audit untuk mencapai pelayanan audit berkualitas tinggi sehingga memperpendek *Audit Delay*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran yaitu :



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Yang berakhir pada 31 Desember untuk memperoleh data mengenai *Audit Delay*.



Laporan keuangan yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang memiliki laporan audit independen. Maka dari itu, berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan makanan dan minuman yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 adalah 42 perusahaan.

### Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan tanggal laporan keuangan akhir tahun buku sampai dengan tanggal ditandatangani di laporan audit. Dalam mengukur variabel dependen yang berupa *Audit Delay*, yaitu dengan cara menggunakan jumlah hari dari tanggal tutup buku per 31 desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen ditandatangani. Sehingga rumus tersebut adalah *Audit Delay* (AUDEL) = Tanggal tutup buku sampai tanggal tanda tangan laporan auditor independen.

### Variabel Independen

#### Ukuran Perusahaan

Perlu kita ketahui bahwa ukuran perusahaan tersebut dapat kita gambarkan dengan menggunakan total kekayaan atau *total asset*, total penjualan, jumlah karyawan yang bekerja dan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari *total asset*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas sendiri memiliki pengertian yaitu profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Total Assets* (ROA).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### Solvabilitas

Menurut S. E. Kasmir (2019:151) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan sebuah ratio yang digunakan untuk mengukur suatu aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Solvabilitas memiliki pengertian yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya. Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio*.

$$\text{Debt to Aset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



### Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik yang memberikan audit yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Variabel kualitas audit diprosikan dengan *dummy* (1 atau 0). 1 = Perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four* dan 0 = Perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP *Non Big Four*.

#### Variabel Penelitian

No	Nama	Simbol	Jenis Variabel	Skala	Proksi
1	Audit Delay	AUDEL	Dependen	Nominal	Jumlah hari dari tanggal tutup buku (31 desember) sampai tanggal laporan ditandatangani.
2	Ukuran Perusahaan	SIZE	Independen	Rasio	Dihitung dari logaritma total aktiva Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aktiva})$
3	Profitabilitas	PROFIT	Independen	Rasio	Dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Solvabilitas	SOLV	Independen	Rasio	Dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva



					$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
5	Kualitas Audit	KA	Independen	Dummy	<p>“0” = KAP Non Big Four</p> <p>“1” = KAP Big Four</p>

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari analisis rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. (Ghozali, 2016:19). Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi dari setiap variabel, semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin rendah penyimpangan yang terjadi dan semakin besar standar deviasi maka semakin tinggi penyimpangan yang terjadi. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dan terkecil dari setiap variabel penelitian.

### 2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Yang berguna untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel – variabel independen dan dependen. Dikarenakan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data penelitian yang menggabungkan data selama 3 tahun atau (cross sectional) dengan time series (*pooling*). Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan intercept, slope, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Maka dari itu terdapat kriteria pengambilan keputusan pada uji kesamaan koefisien uji pooling yaitu adalah Jika nilai p-value atau Sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat melakukan *pooling*, maka pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun. Jika nilai p-value atau Sig.  $\geq$  0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat melakukan *pooling*, maka pengujian data dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu* atau *residual* memiliki *distribusi normal*. Dengan kata lain menyatakan bahwa uji normalitas data berujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki disribusi secara normal. penelitian menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov (1-Sample K-S)*. Uji *Kolmogorov-smirnov* dengan  $\alpha = 0.05$  yang ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut Jika Sig (2-tailed)  $\geq \alpha$  (0.05) maka nilai residual berdistribusi normal. Jika Sig (2-tailed)  $< \alpha$  (0.05) maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolonieritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Maka dari



itu, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Sehingga bisa dikelompokan sebagai berikut Jika nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut Jika signifikansi ( $Sig$ )  $\geq \alpha$  (0.05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi ( $Sig$ )  $< \alpha$  (0.05), maka terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mencegah model regresi yang mengalami autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan melakukan pengujian Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) Ghazali (2016:116). Pengambilan keputusan dengan Run Test yaitu Jika  $Asymp.Sig. (2-tailed) \geq \alpha$  (0.05), maka data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat autokorelasi. Jika  $Asymp.Sig. (2-tailed) < \alpha$  (0.05), maka data yang digunakan tidak cukup random sehingga terdapat autokorelasi.

## 4. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji ketepatan perkiraan (*goodness of test*) atau koefisien determinasi.

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2016:93) hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$



Keterangan:

Y	= Audit Delay
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$ 1-4	= Koefisien Regresi
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Profitabilitas
X3	= Solvabilitas
X4	= Kualitas Audit
e	= Error

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan 5% atau 0,05 nilai signifikan  $< \alpha$  (0.05) maka hipotesis ditolak dan jika nilai signifikan  $> \alpha$  (0.05) maka hipotesis diterima Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan Jika  $\text{Sig F} < (\alpha) 0.05$ , maka model regresi signifikan (maka tolak  $H_0$ ), artinya dapat kita simpulkan bahwa secara bersama – sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $\text{Sig F} \geq (\alpha) 0.05$ , maka model regresi tidak signifikan (maka terima  $H_0$ ), artinya dapat kita simpulkan bahwa secara bersama – sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**c Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2016:97) uji signifikan parameter individual pada dasarnya mengukur sejauh apa pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai probabilitas signifikansi dilihat pada output hasil pengujian pada tabel Coefficients pada kolom Sig, dengan derajat kepercayaan 5% atau  $\alpha 0,05$ . Jika nilai menunjukkan signifikansi  $\leq \alpha$  (0,05), maka hipotesis ditolak dan jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) akan diterima.. Berikut adalah pengujian signifikan parameter individual (Uji Statistik t Jika  $\text{Sig-t} \leq (\alpha) 0.05$ , maka tolak  $H_0$  variabel independen merupakan variabel penjelas atau berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tolak  $H_0$ ). Jika  $\text{Sig-t} > (\alpha) 0.05$ , maka tidak tolak  $H_0$  variabel independen bukan merupakan variabel penjelas atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terima  $H_0$ ).

**d Uji Ketepatan Perkiraan (Goodness of Test atau Koefisien Determinasi)**

Pada pengujian koefisien determinasi ini adalah. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur sejauh apa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2016:95). Jika nilai yang mendekati satu memiliki makna yaitu variabel – variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang akan dibutuhkan, agar berguna untuk memprediksi variabel dependen. Berikut dua sifat koefisien determinasi yaitu Nilai  $R^2$  selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), dimana Jika  $R^2 = 0$ , yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependennya (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen). Jika  $R^2 = 1$ , yang berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna atau model regresi yang dibentuk tepat secara sempurna untuk meramalkan variabel dependen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen). Maka dari itu semakin nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen meramalkan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
SIZE	42	27.08104	32.20096	28.7243445	1.52237671
PROFIT	42	.00053	.22287	.0836714	.05697983
SOLV	42	.11549	.63852	.3538910	.15252275
KUALITAS AUDIT	42	.00000	1.00000	.3571429	.48496560
AUDEL	42	59.00000	115.00000	79.7380952	9.20514046

### Frekuensi Modus Variabel Kualitas Auditor

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
KAP <i>Non Big Four</i>	27	64.3	64.3	64.3
KAP <i>Big Four</i>	15	35.7	35.7	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, bisa kita lihat bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang dihitung menggunakan logaritma natural *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan, memiliki nilai minimum yaitu 27.08104. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 32.20096, nilai rata rata atau *mean* adalah 28.7243445. Dan untuk standar devisasinya adalah 1.52237671. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang terkecil adalah PT Buyung Poetra Sembada Tbk (Buyung Poetra Sembada) (HOKD) pada tahun 2017. Sedangkan untuk ukuran perusahaan yang terbesar dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018.

Untuk variabel profitabilitas (PROFIT) dihitung menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva yang sering disebut juga (*Return on Asset*). Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum yaitu 0.00053 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya sebesar 0.00% yang dipegang oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019.

Untuk nilai maksimumnya adalah 0.22287, yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya sebesar 22,28% pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019. nilai rata rata adalah 0.0836714. sedangkan untuk standar devisasinya adalah 0.05697983. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata – rata profitabilitas dalam penelitian ini yaitu adalah 8.36% artinya rata – rata sumber keuangan perusahaan sebesar 8.36% berasal dari profit.







PROFIT_DT2	0.185
SOLV_DT2	0.201
KA_DT2	0.194

Pada tabel diatas, bisa kita simpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang signifikan yaitu diatas 0.05. Sehingga dalam penelitian ini telah lulus dalam pengujian uji kesamaan koefisien (*pooling*), dan penggabungan data atau *pooling* dapat dilakukan.

### Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian		Variabel			
		SIZE	PROFIT	SOLV	KA
Normalitas		<i>Sig</i> = 0.200			
Multikolinearitas	Tolerance	0.663	0.585	0.543	0.665
	VIF	1.508	1.709	1.842	1.504
Heterokedastisitas		0.574	0.461	0.228	0.666
Autokorelasi		<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> 0.274			

### Uji Normalitas

Dari tabel diatas, hasil pengujian normalitas dengan SPSS 25, yang dimana penulis menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dapat dilihat bahwa hasil nilai sig = 0.200 > nilai  $\alpha$  (0.05). Sehingga kesimpulannya data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Pada tabel 4.4 diatas uji multikolinearitas ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Dengan menggunakan SPSS 25, seluruh variabel independen (SIZE, PROFIT, SOLV, KA) memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan memiliki nilai *VIF*  $\leq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang telah dibentuk tidak mempunyai korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Dari hasil tabel 4.4 diatas dengan menggunakan SPSS 25 bahwa, pengujian heterokedastisitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *glejser*. Nilai sig > 0.05, maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan *Run-Test* dari tabel 4.4 diatas yang menggunakan SPSS 25. Dengan 42 sampel selama 3 tahun kemudian 4 variabel independen dan 1 variabel dependen, maka diperoleh nilai dari *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0.274 yang lebih besar dari  $\alpha$  0.05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif sehingga tidak terdapat autokorelasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### Hasil Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu adalah uji analisis regresi berganda, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi Berikut adalah tabel hasil output SPSS 25 hasil uji asumsi klasik dengan uji statistik :

Uji Analisis Regresi Berganda		Uji t		Uji F	Koefisien Determinasi
Model	Unstandardized Coefficients (B)	Sig	Sig/2	0.044	0.227
(Constant)	59.748	0.045	0.0225		
SIZE	1.233	0.258	0.129		
PROFIT	-17.893	0.561	0.2805		
SOLV	-31.294	0.010	0.005		
KUALITAS_AUDIT	-7.333	0.036	0.018		

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pada tabel 4.5 menunjukkan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019

$$AUDEL = 59.748 + 1.233 (SIZE) - 17.893 (PROFIT) - 31.294 (SOLV) - 7.333 (KA)$$

### Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh nilai sig sebesar  $0.044 < \alpha 0.05$  maka tolak  $H_0$ , yang berarti model regresi signifikan yang berarti semua variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada uji signifikan parameter individual (uji statistik t) memperlihatkan seberapa pengaruh pada satu variabel independen yang dimiliki secara individual ketika menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan dari hasil uji pada tabel 4.5 yang menggunakan nilai Sig. *one-tailed*, pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai sig  $0.129 > \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien ( $\beta$ ) positif yaitu 1.233. Maka tidak tolak  $H_0$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* ditolak.

Pada pengujian variabel profitabilitas (PROFIT) yang memiliki nilai sig  $0.2805 > \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien ( $\beta$ ) negatif yaitu -17.893. Maka tidak tolak  $H_0$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PROFIT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* ditolak.

Pengujian pada variabel solvabilitas (SOLV) yang memiliki nilai sig  $0.005 < \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien ( $\beta$ ) negatif yaitu -31.294. Maka tidak tolak  $H_0$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel solvabilitas (SOLV) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Pengujian variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai sig yaitu sebesar  $0.018 < \alpha (0.05)$  dan nilai koefisien ( $\beta$ ) negatif -7.333. Maka tolak  $H_0$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (KA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

#### Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Test* atau Koefisien Determinasi)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0.227 yang berarti naik 22.7% dan turunnya variabel *Audit Delay* (AUDEL) dipengaruhi oleh SIZE, PROFIT, SOLV, KA. Sebesar 77.3% dijelaskan di luar model tersebut.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), variabel ukuran perusahaan (SIZE) diprosikan dengan logaritma natural (Ln) dari *total asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena hasil sig adalah 0.129 dan hasil koefisien ( $\beta$ ) positif yaitu 1.233. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pada perusahaan besar dan kecil cenderung diawasi oleh publik, sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan tinggi untuk mengumpulkan laporan audit lebih cepat. Hal ini berkaitan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) karena perusahaan harus patuh terhadap peraturan yang berlaku untuk menyapaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pernyataan yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil ternyata tidak terbukti. Hal ini disebabkan besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* terbukti dari PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2019 yang memiliki ukuran perusahaan sebesar 30,57745 dengan *Audit Delay* selama 90 hari. Begitu juga dengan PT SEKAR LAUT Tbk (SKLT) tahun 2019 yang memiliki ukuran perusahaan sebesar 27,39637 dengan *Audit Delay* selama 72 hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena semakin besar ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. karena tugas yang dilakukan audit dalam menghitung total aset perusahaan tidak membutuhkan waktu yang lama, mengingat laporan keuangan serta dokumentasi perusahaan cukup lengkap sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugas auditor. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Apriyana & Rahmayati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.



## Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), variabel profitabilitas (PROFIT) diproksikan dengan *Return On Asset*, tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena hasil sig adalah 0.2805 dan nilai koefisien ( $\beta$ ) negatif yaitu -17.893, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berkaitan dengan teori sinyal, maka akan memberikan sinyal yang baik bagi pemegang saham, ketika akan mengambil keputusan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang cenderung stabil dan memiliki peningkatan laba maka dapat memberikan sinyal positif yang dapat dilihat investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Pada perusahaan yang mengalami keuntungan yang besar maupun kecil akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dengan proses audit pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah ternyata tidak terbukti dan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Karena besar atau kecilnya laba yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh pada proses audit. Dengan demikian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dibuktikan dengan PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk. (CAMP) tahun 2019 yang memiliki profitabilitas sebesar 0.07258 dengan *Audit Delay* selama 115 hari. Begitu juga dengan PT SEKAR BUMI Tbk (SKBM) tahun 2019 yang memiliki profitabilitas sebesar 0.00053 dengan *Audit Delay* selama 90 hari.

Hal ini sejalan dengan Armansyah & Kurnia (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang ketika *Audit Delay* turun maka profitabilitas akan naik. Karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

## Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), variabel Solvabilitas (SOLV) diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena hasil sig adalah 0.005 dan beta yang bernilai negatif yaitu -31.294. Sehingga diperoleh kesimpulan yaitu bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* dibuktikan dengan PT Wilma Cahaya Indonesia, Tbk. (CEKA) pada tahun 2017 yang memiliki nilai solvabilitas sebesar 0.35156 dengan *Audit Delay* selama 66 hari. dan pada tahun 2018 memiliki nilai solvabilitas sebesar 0.16451 dengan *Audit Delay* selama 75 hari. Begitu juga dengan PT SEKAR LAUT Tbk (SKLT) tahun 2017 yang memiliki nilai solvabilitas sebesar 0.51662 dengan nilai *Audit Delay* selama 73 hari, serta pada tahun 2018 memiliki nilai solvabilitas sebesar 0.54605 dengan nilai *Audit Delay* selama 71 hari.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya. Solvabilitas ini dapat menentukan apakah perusahaan memiliki keuangan yang sehat atau tidak, karena besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan semakin lamanya proses audit oleh auditor ternyata tidak terbukti. Pada perusahaan yang memiliki total hutang yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Jl. Cendekia No. 10, Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17113  
 Telp. (021) 8225-1111, 8225-1112, 8225-1113, 8225-1114, 8225-1115, 8225-1116, 8225-1117, 8225-1118, 8225-1119, 8225-1120  
 Email: info@kwikkiangie.ac.id, www.kwikkiangie.ac.id



tinggi, dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan itu sendiri. Maka, auditor akan berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Berkaitan dengan teori agensi, yang dimana perusahaan (*principal*) yang menginginkan solvabilitas yang sekecil-kecilnya sehingga menuntut *management (agent)* untuk bekerja lebih giat dalam mengurangi utang pada perusahaan tersebut. Dengan adanya utang yang rendah, perusahaan (*principal*) akan lebih cepat membuat laporan keuangan sehingga ketika di audit oleh auditor akan tidak mengalami *Audit Delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih & Budiarta, (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* karena semakin besar nilai DER *Audit Delay* akan semakin lama. Tetapi berbeda dengan Andiyanto et al. (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena solvabilitas tersebut tidak mempengaruhi waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan.

### Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), variabel Kualitas Audit (KA) diproksikan dengan menggunakan dummy yaitu angka 0 untuk KAP *Non Big Four* dan untuk angka 1 digunakan untuk KAP *Big Four*, kemudian pada hasil pengujian adalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena hasil sig adalah 0.018 dan beta bernilai negatif yaitu -7.333 Sehingga diperoleh kesimpulan yaitu bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kualitas audit berhubungan negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* dibuktikan dengan PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk (BUDI) tahun 2017 yang menggunakan KAP *Non Big Four* dengan angka 0 yang memiliki lamanya *Audit Delay* 78 hari. Kemudian pada tahun 2018 memiliki lamanya *Audit Delay* selama 79 hari dan pada tahun 2019 memiliki *Audit Delay* selama 90 hari. Kemudian pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2017 yang menggunakan KAP *Big Four* dengan angka 1 yang memiliki lamanya *Audit Delay* 75 hari, kemudian pada tahun 2018 memiliki *Audit Delay* selama 78 hari, dan pada tahun 2019 memiliki *Audit Delay* selama 80 hari.

Menurut Clarisa & Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh negatif tersebut diinterpretasikan sebagai semakin perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami *Audit Delay* (tidak mengalami *Audit Delay*). Karena Kantor Akuntan Publik yang memiliki kerja sama dengan KAP *Big Four* memiliki auditor yang lebih handal daripada yang tidak bekerja sama dengan KAP *Non Big Four*. Dengan adanya kerjasama dengan KAP *Big Four* maka dapat mempercepat proses audit.

Kualitas audit adalah dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu klien dapat menemukan suatu kesalahan berupa pelanggaran yang terjadi didalam sistem akuntansi klien dan ketika memberikan laporan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Dimana ketika auditor menemukan kesalahan pada laporan yang diaudit, maka auditor akan menanyakan kepada klien dan meminta dokumen – dokumen yang diperlukan dalam proses audit ulang. Sehingga memperlambat proses audit dan menyebabkan *Audit Delay*. Pada KAP *Big Four* memiliki auditor yang handal sehingga dapat bekerja lebih efisien dalam melaporkan laporan audit dibanding pada KAP *Non Big Four*.

Oleh karena itu, berkaitan dengan teori agensi yang membutuhkan auditor yang sebagai pihak ketiga untuk menghubungkan antara investor dengan manajemen. Auditor juga diberikan tugas untuk melakukan evaluasi *agent* sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan para investor, karena dengan adanya auditor sebagai pihak ketiga yang mengaudit laporan keuangan tersebut auditor akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memberikan laporan audit serta auditor juga sebagai orang yang memberikan penilaian terhadap kualitas perusahaan tersebut apakah layak untuk investor atau tidak. Serta dapat menjadi acuan untuk investor apakah perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat atau tidak seperti memiliki laba atau hutang yang banyak atau sedikit.

Begitu juga dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Karena dalam peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan tersebut memberikan isyarat kepada setiap individu atau perusahaan publik yang berada di pasar modal. Untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Diyani (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena KAP yang termasuk *Big Four* akan membantu menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu karena dianggap lebih efisien dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh Saftiana & Wenny (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan oleh penulis, penulis membuat kesimpulan yang dapat di peroleh yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.
4. Terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis serta hasil dari kesimpulan, serta adanya keterbatasan penulis dalam penelitian ini, maka penulis membuat saran yang dapat disampaikan kepada pembaca adalah :

1. Melihat ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset yang dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka peneliti menyarankan agar ukuran perusahaan diukur dengan metode lain. Seperti jumlah saham yang beredar, jumlah karyawan, total penjualan dan lain – lain.
2. Melihat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya ketika mengukur profitabilitas dapat menggunakan metode lain seperti EPS, ROE dan lainnya.
3. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah sektor perusahaan lainnya seperti sektor industry,



sektor jasa keuangan dan lain – lain. Sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.

4. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah sampel yang lebih banyak dan tahun penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dari peneliti ini.

5. Kemudian untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya seperti opini audit, umur perusahaan, laba operasi dan lain – lain.

**4. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (E. S. Suharsi (ed.); 3rd ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Andiyanto, R., Andini, R., & Paramita, P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing & Jasa Assurance* (S. Saat (ed.); 15th ed.). Penerbit Erlangga.
- Armansyah, F., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 747–760.
- ASHTON, R. H., GRAUL, P. R., & NEWTON, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x>
- Candraningtyas, E. G., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- cnbcindonesia.com. (2019). *Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?* <https://www.cnbcindonesia.com/>.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 204–219.
- Ghozali, I. (2016). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIETE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); 8th ed.). Universitas Diponegoro
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/379/347>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang Mengutip Sebagian atau Seluruh Karya Tulis ini tanpa Mencantumkan dan Menyebutkan Sumber:  
a. Pengutipan Hanya untuk Kepentingan Pendidikan, Penelitian, Penulisan Karya Ilmiah, Penyusunan Laporan, Penulisan Kritik dan Tinjauan Suatu Masalah.  
b. Pengutipan Tidak Merugikan Kepentingan yang Wajar IBIKKG.  
2. Dilarang Mengemukakan dan Memperbanyak Sebagian atau Seluruh Karya Tulis ini dalam Bentuk apapun tanpa Izin IBIKKG.





Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2015. (2015). *PSAK REVISI 2015*.

Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(01).

Kartika, A. (2011a). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFAT DI BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.

Kartika, A. (2011b). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.

Kasmir, B., & Lainnya, L. K. (2010). Jakarta: PT. *RajaGrafindo Persada*.

Kasmir, S. E. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN EDISI REVISI* (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada, Depok.

Katadata.co.id. (2020). *BEI Tak Beri Relaksasi TPS Food agar Sahamnya Terhindar dari Delisting*. <https://katadata.Co.Id/>. <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5ef43179a4e65/bei-tak-beri-relaksasi-tps-food-agar-sahamnya-terhindar-dari-delisting>

Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 319–331.

LIPUTAN6. (2017). *BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten yang Telat Beri Laporan Keuangan*. 18 Mei 2017. <https://www.liputan6.com/saham/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan>

Marathani, D. T. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).

Market.bisnis.com. (2019). *Belum Sampaiakan Lapkeu 2018, Bursa Gembok 10 Saham Emiten Ini*. 1 Juli 2019. <https://market.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaiakan-lapkeu-2018-bursa-gembok-10-saham-emiten-ini>

Market.bisnis.com. (2020). *80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019*. <https://Market.Bisnis.Com/>. <https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>

Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit delay pada perusahaan pertambangan: Analisis dan faktor-faktor penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37–56.

Mulyadi. (2017). *Auditing* (S. Empat (ed.); 12th ed.).

Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22.

Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50–67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insights and Information from Kwik Kian Gie



PSAK. (2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.

Puspita, D., & Diyani, L. A. (2018). Audit Delay Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bei. *Akuntansi Krida Wacana*, 18(2), 235–246.

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.

Saftiana, Y., & Wenny, C. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1).

Sari, I. P., Ilham, E., & Satriawan, R. A. (2014). *Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap audit delay pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012*. Riau University.

Tandiontong, M. (2016). *KUALITAS AUDIT DAN PENGUKURANNYA* (Kesatu). Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 1. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>

Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*, 9(1), 19–31.

Wahyuningsih, S. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER.

Wijayanto, B. D., & Agus Endro, S. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitasperusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.